

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembunuhan terhadap Korea Waker yang disusul dengan pembunuhan berantai serta konflik lainnya menyebabkan situasi Kota Timika menjadi tidak kondusif. SKH Radar Timika yang mengusung ideologi jurnalisme damai, memiliki sistematis tersendiri dalam menyikapi dan memberitakan peristiwa tersebut. Berbagai macam berita selalu didasarkan pada jurnalisme damai.

Salah satu bentuk wujud jurnalisme damai yang dilakukan SKH Radar Timika adalah menjaga keamanan, artinya berita yang dimuat SKH Radar Timika tidak menambah keruh situasi. Hal ini merupakan salah satu faktor yang paling diutamakan, contohnya seperti menyamarkan identitas baik itu nama ataupun marga korban dan pelaku, tidak memuat berita jika data atau informasinya kurang akurat dan terus mengawal serta memberitakan perkembangan kasus hingga tuntas. Berita juga tidak berisi hal-hal yang dapat memprovokasi masyarakat. Hal ini untuk menghindari timbulnya kerusuhan atau konflik susulan.

Selain faktor menjaga keamanan, salah satu pembungkahan berita yang SKH Radar Timika lakukan berfokus pada efek atau dampak konflik bagi masyarakat. Seperti sekolah yang dipulangkan lebih awal bahkan diliburkan, aktivitas perkantoran dan pertokoan yang selesai lebih cepat, jalanan sepi, pasar tutup, masyarakat takut beraktivitas di luar rumah, dan dampak konflik lainnya. SKH Radar Timika juga menyoroti bahwa tersendatnya aktivitas kota semakin diperparah dengan

tingginya rasa cemas, takut, serta khawatir yang dirasakan masyarakat. Memberitakan dampak konflik merupakan perwujudan jurnalisme damai untuk menghimbau masyarakat bahwa konflik mendatangkan kerugian yang besar dan bukan jalan keluar atau penyelesaian masalah yang tepat.

SKH Radar Timika juga sangat mengandalkan informasi yang berasal dari keterangan, penjelasan, serta hasil penyelidikan pihak kepolisian dan aparat penegak hukum lainnya sebagai data utama dalam berita. Hal ini dikarenakan data atau informasi yang keluar dari aparat penegak hukum hampir dapat dipastikan keakuratannya, pasalnya pihak kepolisianlah yang memiliki otoritas penuh untuk menangani kasus tersebut.

Mencoba membantu meredam konflik juga dilakukan SKH Radar Timika dengan gencar memberitakan berbagai pendapat dari pemerintah, tokoh adat, tokoh agama, tokoh masyarakat serta tokoh-tokoh lainnya yang menghimbau agar masyarakat agar tetap tenang, tidak terprovokasi dengan isu apapun, serta diharapkan segera mengakhiri konflik. Berita tersebut berfungsi untuk menenangkan masyarakat, sehingga diharapkan dapat mengurangi rasa takut, cemas dan khawatir.

Bentuk kepedulian SKH Radar Timika agar konflik berakhir juga ditunjukkan dengan mendukung segala aktivitas razia penyakit masyarakat yang dilakukan kepolisian. Razia tersebut untuk memberantas minuman keras dan senjata tajam. SKH Radar Timika sepakat dengan pihak kepolisian dan beberapa tokoh masyarakat bahwa minuman keras dan senjata tajam adalah dua hal penyebab konflik di Timika.

B. Saran

Terdapat berbagai kekurangan dalam penelitian ini, baik dari proses hingga hasilnya. Salah satu faktor yang menyebabkan hal tersebut adalah, kasus Korea Waker yang disusul dengan pembunuhan berantai serta menimbulkan konflik-konflik lainnya merupakan kasus yang terjadi pada tahun 2014 lalu di Kota Timika, Papua, sedangkan peneliti berada di Yogyakarta.

Penelitian hanya dilakukan berdasarkan sampel koran dan wawancara dengan pihak keredaksian SKH Radar Timika dilakukan melalui telepon. Hal ini menyebabkan peneliti harus menyesuaikan waktu luang subjek penelitian barulah wawancara dapat dilakukan. Ketika kekurangan data, maka wawancara via telepon dilakukan beberapa kali.

Selain melihat pemberitaan SKH Radar Timika, kasus ini juga sebenarnya dapat dilihat dari sisi media cetak yang lainnya. Sehingga tidak hanya mengetahui pembingkaiannya SKH Radar Timika saja, tetapi juga pembingkaiannya dari koran lainnya, seperti Salam Papua, Harian Papua dan Timika Express. Selain itu, jika kasus ini digali lebih dalam, terdapat banyak topik yang dapat diteliti sehingga tidak hanya dari sisi pembingkaiannya saja.

Peneliti menyarankan kepada penelitian selanjutnya yang akan meneliti kasus yang serupa menggunakan analisis *framing*, sebaiknya peneliti berada di kota tempat kasus dan media cetak tersebut berada. Hal ini memudahkan peneliti dalam mewawancarai subjek penelitian, karena wawancara tatap muka jauh lebih maksimal dibandingkan hanya melalui telepon. Peneliti juga sebaiknya mempelajari kasus

tersebut terlebih dulu, agar dapat menemukan topik atau tema penelitian yang jauh lebih menarik dan *fresh*, mengingat penelitian *framing* sudah sangat banyak.



DAFTAR PUSTAKA:

Sumber Buku

- Aksan, H. (2008). *Jejak pembunuhan berantai: Kasus-kasus pembunuhan berantai di Indonesia dan dunia*. Jakarta, Indonesia: PT Grafindo Media Pratama.
- Bertens, K. (2003). *Kepihatianan moral: Telaah atas masalah etika*. Yogyakarta, Indonesia: Kanisius
- Creswell, J. W. (2010). *Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta, Indonesia: Pustaka Pelajar.
- Eriyanto. (2002). *Analisis framing: Konstruksi, ideologi, dan politik media*. Yogyakarta, Indonesia: Lkis.
- Faisal, S. (1992). *Format-format penelitian sosial*. Jakarta, Indonesia: Rajawali Pers.
- Hamad, I. (2010). *Wacana*. Jakarta, Indonesia: La Trofi Intreprise.
- Moleong, L. (2004). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung, Indonesia: PT Remaja Rosdakarya.
- Kriyantono, R. (2007). *Teknik praktis riset komunikasi*. Jakarta, Indonesia: Kencana.
- Mulyana, D. (2008). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung, Indonesia: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurudin. (2009). *Jurnalistik masa kini*. Jakarta, Indonesia: Rajawali Pers.

- Pardede, J. A. P. (2007). *Meretas jurnalisme damai di Aceh*. Jakarta, Indonesia: Yayasan Obor Indonesia.
- Poerwadarminta, W.J.S. (1976). *Kamus umum bahasa Indonesia*. Jakarta, Indonesia: Balai Pustaka.
- Santoso, B. (2010). *Bekerja sebagai fotografer*. Jakarta, Indonesia: Esensi.
- Setiati, E. (2005). *Ragam jurnalistik baru dalam pemberitaan*. Yogyakarta, Indonesia: Andi Offset.
- Shoemaker, P. J. & Stephen D. R. (1996). *Mediating the message: theories of influences on mass media content. 2nd edition*. USA: Longman Publisher.
- Sobur, A. (2006). *Analisis teks media: Suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotik dan analisis framing*. Bandung, Indonesia: Remaja Rosda Karya.
- Susan, N. (2009). *Sosiologikonflik dan isu-isu konflik kontemporer*. Jakarta, Indonesia: Kencana
- Sudibyo, A. (2001). *Politik media dan pertarungan wacana*. Yogyakarta, Indonesia: LkiS.
- Syahputra, I. (2006). *Jurnalisme damai meretas ideologi peliputan di area konflik*. Yogyakarta, Indonesia: P_Idea.

Sumber Skripsi

Dugis, N. S. (2008). *Pers dan konflik perang suku di Timika (analisis framing tentang pemberitaan konflik perang suku di Kwamki Lama, Timika dalam SKH lokal Radar Timika)*. Skripsi Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Trisnawati. (2012). *Suara Merdeka dalam pemberitaan kerusuhan Temanggung Februari 2011*. Skripsi Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Prameswari, S. G. (2014). *Jurnalisme damai dalam pemberitaan SKH Solopos mengenai konflik keraton Kasunanan Surakarta periode Mei 2012 – April 2014*. Skripsi Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Sumber Internet

Jpnn.com. (2014). *Sehari, lima orang tewas dibunuh OTK*. Diakses dari <http://www.jpnn.com/read/2014/08/13/251411/Sehari,-Lima-Orang-Tewas-Dibunuh-OTK>, 17 Maret 2015, pukul 09.30 WIB.

Timika Express. (2014). *Kepala suku Dani tewas di Kali Merah*. Diakses dari <http://timikaexpress.com/kepala-suku-dani-tewas-di-kali-merah/>, 17 Maret 2015, pukul 09.00 WIB.

Timika Express. (2014). *Kota Timika 'mati'*. Diakses dari <http://timikaexpress.com/kota-timika-mati/>, 17 Maret 2015, pukul 10.00 WIB.